Action Research Journal Indonesia

Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran PAI pada Masa Belajar dari Rumah

Renova [1]* , Hajjin Mabrur [2]

[1] Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : renova22@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 memindahkan pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dari ruang kelas ke rumah sehingga pembinaan karakter religius siswa menghadapi tantangan baru. Artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana pendidikan karakter religius siswa diupayakan melalui pembelajaran PAI pada masa belajar dari rumah. Kajian menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah 14 sumber, berupa artikel jurnal ilmiah dan satu buku rujukan, yang terbit pada tahun 2020 atau sebelumnya. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengelompokan tema dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di rumah dibatasi oleh kendala sarana, motivasi belajar, dan pendampingan; bahwa keteladanan dan pembiasaan, yang dalam literatur menjadi cara utama menanamkan nilai karakter dalam PAI, kini bertumpu pada keluarga; serta bahwa kolaborasi guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah menjadi syarat keberlanjutan pembinaan karakter religius. Kajian menyimpulkan perlunya rancangan pembelajaran PAI yang memuat tugas pembiasaan ibadah dan komunikasi rutin dengan orang tua. Keterbatasan kajian ini ialah jumlah sumber yang terbatas dan dominasi kajian konseptual.

Kata kunci: *karakter religius; Pendidikan Agama Islam; belajar dari rumah; Covid-19; studi pustaka*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang menyebar sejak awal 2020 mengubah cara sekolah menyelenggarakan pembelajaran. Tatap muka di kelas digantikan oleh belajar dari rumah (BDR) dengan memanfaatkan jaringan internet dan perangkat digital (Dewi, 2020; Firman & Rahayu, 2020). Perubahan ini tidak hanya menyangkut cara guru menyampaikan materi, tetapi juga cara sekolah menjalankan fungsi pendidikannya yang lebih luas, termasuk pendidikan karakter.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi penting dalam penanaman karakter religius. Internalisasi pendidikan karakter melalui PAI menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketaatan beragama, disiplin, kerja sama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab (Prasetya & Saifuddin, 2019), sedangkan pendidikan Islam sendiri dipandang sebagai fondasi bagi pendidikan karakter (Sholihah & Maulida, 2020). Di sekolah, nilai-nilai tersebut lazim ditanamkan melalui keteladanan dan

pembiasaan (Prasetya & Saifuddin, 2019), dua cara yang pada dasarnya membutuhkan interaksi yang berkelanjutan antara guru dan siswa.

Persoalan muncul ketika interaksi itu berpindah ke rumah. Pembelajaran daring PAI diwarnai problematika yang beragam (Asmuni, 2020), termasuk persoalan motivasi belajar siswa (Cahyani et al., 2020) dan keterbatasan sarana seperti kuota, sinyal, dan biaya (Zakariyah & Hamid, 2020). Pada saat yang sama, peran orang tua menjadi lebih besar karena kegiatan belajar dari rumah memerlukan pendampingan (Prabowo et al., 2020).

Karena itu, kajian tentang bagaimana karakter religius siswa tetap dibina melalui pembelajaran PAI pada masa BDR penting dilakukan. Abdusshomad (2020) mengkaji pengaruh pandemi terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam, Nafisah dan Zafi (2020) menyusun model pendidikan karakter berbasis keluarga dalam perspektif Islam, sedangkan Zakariyah dan Hamid (2020) menyoroti kolaborasi orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI berbasis online. Kajian-kajian tersebut memberi landasan yang berharga. Namun, pada sumber-sumber yang ditelaah dalam artikel ini, pembahasannya masih tersebar: sebagian berfokus pada teknis pembelajaran daring, sebagian pada peran keluarga, dan sebagian pada konsep karakter secara umum. Artikel ini berupaya menyatukan ketiganya dalam satu sintesis yang berpusat pada karakter religius siswa.

Tujuan kajian ini ialah (1) menguraikan konsep karakter religius dan posisi PAI dalam pembinaannya, (2) mengidentifikasi tantangan dan upaya pembelajaran PAI pada masa BDR, (3) mensintesis peran guru dan orang tua dalam pembinaan karakter religius siswa, serta (4) merumuskan implikasi bagi praktik pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data berupa gagasan, temuan, dan argumen yang terdapat dalam literatur, bukan data lapangan yang dikumpulkan langsung dari siswa atau guru.

Sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia dan satu buku rujukan tentang pendidikan karakter. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dan laman resmi jurnal dengan kata kunci seperti pendidikan karakter religius, pembelajaran PAI daring, belajar dari rumah, peran orang tua, dan Covid-19. Sumber dipilih dengan kriteria: (a) relevan dengan karakter religius, pendidikan Islam, pembelajaran daring atau BDR, atau peran keluarga; (b) terbit pada tahun 2020 atau sebelumnya, sesuai tahun penulisan artikel ini; (c) memiliki identitas publikasi yang jelas (jurnal, volume, nomor, halaman, dan DOI apabila tersedia); dan (d) dapat ditelusuri di Google Scholar. Sumber yang hanya menyinggung topik secara sepintas dikeluarkan. Dari proses ini diperoleh 14 sumber.

Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) melalui empat langkah: membaca dan mencatat setiap sumber; mengelompokkan isinya ke dalam tiga tema, yaitu konsep karakter religius, pembelajaran PAI pada masa BDR, dan peran keluarga serta kolaborasi guru dan orang tua; membandingkan persamaan dan

perbedaan antarsumber; lalu menyintesis temuan disertai analisis kritis terhadap kekuatan dan keterbatasan literatur.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakter religius dan posisi PAI

Lickona (1991) memahami pendidikan karakter sebagai upaya yang tidak berhenti pada pengetahuan tentang kebaikan, tetapi mencakup kemampuan merasakan dan melakukannya (moral knowing, moral feeling, dan moral action). Kerangka ini sejalan dengan pandangan Nafisah dan Zafi (2020) yang menjadikan perkembangan kognitif, sosial, dan moral sebagai dasar pengembangan karakter. Dengan kerangka tersebut, karakter religius dapat dipahami tidak cukup diukur dari kemampuan siswa menjawab soal akidah atau fikih, melainkan terlihat dalam kebiasaan beribadah, kejujuran, dan kepedulian sehari-hari.

Dalam konteks sekolah, Prasetya dan Saifuddin (2019) menemukan bahwa nilai karakter yang ditanamkan melalui PAI meliputi kejujuran, ketaatan kepada agama, disiplin, kerja sama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab, dengan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode penanamannya. Sholihah dan Maulida (2020) menempatkan pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter, dan Maryatin et al. (2020) menjadikan pembentukan karakter religius sebagai agenda bagi generasi Muslim abad ke-21. Dengan demikian, literatur yang ditelaah sepakat bahwa PAI bukan sekadar mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga wahana pembinaan karakter.

Dari sini dapat dianalisis bahwa fungsi kedua PAI, yaitu pembinaan karakter, adalah fungsi yang paling berisiko melemah pada masa BDR. Penyampaian materi dapat dipindahkan ke layar, sedangkan keteladanan dan pembiasaan menuntut kehadiran dan pengamatan yang berkelanjutan. Analisis ini merupakan penafsiran penulis atas sintesis literatur, bukan temuan dari satu sumber tertentu.

3.2 Pembelajaran PAI pada masa belajar dari rumah

Literatur pada masa awal pandemi banyak menyoroti peralihan ke pembelajaran daring dan dampaknya (Dewi, 2020; Firman & Rahayu, 2020). Asmuni (2020) dalam studi literaturnya membahas problematika pembelajaran daring beserta solusinya, dan Cahyani et al. (2020) menyoroti motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring. Untuk mata pelajaran PAI, Lubis dan Yusri (2020) menggambarkan inovasi pendidik PAI di madrasah tsanawiyah dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis e-learning di tengah wabah.

Zakariyah dan Hamid (2020) memberikan gambaran yang cukup lengkap. Menurut mereka, pembelajaran online di rumah dengan pengawasan orang tua membawa dampak positif sekaligus negatif, dan kendalanya mencakup keterbatasan sarana dan prasarana seperti kuota, sinyal, biaya, serta tingkat pendidikan orang tua. Mereka juga menegaskan bahwa pemanfaatan pembelajaran online perlu dipahami oleh orang tua, guru, sekolah, dan pemerintah.

Secara kritis, tampak bahwa sebagian besar sumber tentang pembelajaran daring lebih menekankan kelancaran penyampaian materi, kesiapan teknologi, dan motivasi belajar. Aspek pembinaan perilaku religius siswa lebih banyak dibahas pada sumber yang berfokus pada keluarga dan pendidikan karakter. Artinya, keberhasilan PAI daring dalam menyampaikan materi belum otomatis berarti keberhasilan pembinaan karakter religius, sehingga keduanya perlu dirancang bersama.

3.3 Peran keluarga dan kolaborasi guru dengan orang tua

Prabowo et al. (2020), dengan pelacakan kepustakaan yang diperkuat pernyataan beberapa orang tua siswa, menyimpulkan bahwa orang tua berperan lebih besar dalam membentuk karakter anak menuju insan paripurna pada masa pandemi. Mereka sekaligus mencatat tantangan yang dihadapi orang tua, yaitu membimbing dan mengawasi anak yang belajar dari rumah ketika gawai kadang disalahgunakan. Nafisah dan Zafi (2020) menawarkan model pendidikan karakter berbasis keluarga dalam perspektif Islam yang memuat tujuan, program, proses, dan evaluasi pendidikan karakter di dalam keluarga.

Dari sisi kolaborasi, Zakariyah dan Hamid (2020) menegaskan perlunya peran orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI berbasis online di rumah, dan Setiadi dan Muhyani (2020) mengkaji peran keduanya dalam kesadaran beragama dan pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial. Abdusshomad (2020), melalui studi literatur, menyebut naluri, kebiasaan, kemauan, dan suara hati sebagai faktor yang memengaruhi karakter selama wabah. Faktor kebiasaan dan kemauan itu sejalan dengan metode pembiasaan yang dikemukakan Prasetya dan Saifuddin (2019). Menurut analisis penulis, karena pembiasaan memerlukan pengulangan dan dukungan lingkungan, pada masa BDR lingkungan pendukung itu terutama adalah rumah.

3.4 Sintesis temuan literatur

Tabel 1 merangkum kontribusi sumber-sumber utama yang ditelaah.

Tabel 1. Ringkasan sumber yang ditelaah

Penulis (tahun)	Fokus kajian	Kontribusi bagi kajian ini
Lickona (1991)	Konsep pendidikan karakter	Karakter mencakup mengetahui, merasakan, dan melakukan kebaikan (moral knowing, moral feeling, moral action).
Sholihah & Maulida (2020)	Pendidikan Islam dan karakter	Menempatkan pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter.
Prasetya & Saifuddin (2019)	Internalisasi karakter dalam pembelajaran PAI	Nilai yang ditanamkan melalui PAI antara lain kejujuran, ketaatan beragama, disiplin, kerja sama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan

		tanggung jawab; metode keteladanan dan pembiasaan.
Maryatin et al. (2020)	Karakter religius generasi Muslim abad ke-21	Menjadikan pembentukan karakter religius sebagai agenda pendidikan Islam masa kini.
Abdusshomad (2020)	Pandemi, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam	Studi literatur; menelaah pengaruh Covid-19 pada penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam, dengan faktor naluri, kebiasaan, kemauan, dan suara hati.
Nafisah & Zafi (2020)	Pendidikan karakter berbasis keluarga	Studi pustaka; model berbasis keluarga yang memuat tujuan, program, proses, dan evaluasi, dengan dasar perkembangan kognitif, sosial, dan moral.
Prabowo et al. (2020)	Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak	Pelacakan kepustakaan dan wawancara beberapa orang tua; orang tua berperan lebih besar, dengan tantangan pengawasan penggunaan gawai.
Zakariyah & Hamid (2020)	Kolaborasi orang tua dan guru dalam PAI online	Pembelajaran online di rumah berdampak positif dan negatif; hambatan sarana (kuota, sinyal, biaya) dan pendidikan orang tua; pemahaman perlu dimiliki orang tua, guru, sekolah, dan pemerintah.
Setiadi & Muhyani (2020)	Peran orang tua dan guru dalam kesadaran beragama	Mengkaji peran orang tua dan guru dalam kesadaran beragama dan pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial.
Asmuni (2020)	Problematika pembelajaran daring	Studi literatur tentang problematika pembelajaran daring di masa pandemi dan solusinya.
Cahyani et al. (2020)	Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring	Menunjukkan motivasi sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring.
Lubis & Yusri (2020)	PAI berbasis e-learning di MTs	Inovasi pendidik PAI dalam menyelenggarakan pembelajaran di tengah wabah Covid-19.

Dewi (2020); Firman & Rahayu (2020)	Dampak pandemi dan pembelajaran online	Konteks umum peralihan ke pembelajaran daring di sekolah.

Perbandingan antarsumber memperlihatkan titik temu dan perbedaan. Titik temunya, semua sumber yang membahas masa pandemi menempatkan keluarga atau orang tua sebagai pihak yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran di rumah. Perbedaannya terletak pada fokus: sumber tentang konsep karakter (Lickona, 1991; Sholihah & Maulida, 2020; Prasetya & Saifuddin, 2019) berpijak pada lingkungan sekolah, sedangkan sumber masa pandemi (Nafisah & Zafi, 2020; Prabowo et al., 2020; Zakariyah & Hamid, 2020) bergeser ke lingkungan keluarga. Dari kedua kelompok itu dapat disintesis bahwa pembinaan karakter religius pada masa BDR memerlukan tiga unsur yang saling mengisi: (1) guru PAI sebagai perancang pembelajaran dan nilai yang hendak dibina, (2) orang tua sebagai pelaksana keteladanan dan pembiasaan di rumah, dan (3) sekolah serta pemerintah sebagai penyedia akses dan dukungan. Rumusan tiga unsur ini merupakan sintesis penulis.

3.5 Analisis kritis dan implikasi

Ada beberapa catatan kritis terhadap literatur yang ditelaah. Pertama, sebagian besar sumber berupa studi pustaka atau kajian konseptual (Abdusshomad, 2020; Asmuni, 2020; Nafisah & Zafi, 2020), sehingga bukti empiris tentang efektivitas strategi tertentu dalam membina karakter religius siswa masih terbatas. Kedua, kesiapan keluarga tidak seragam; keterbatasan sarana dan tingkat pendidikan orang tua (Zakariyah & Hamid, 2020) dan pengawasan gawai (Prabowo et al., 2020) berarti bahwa beban pembinaan di rumah tidak jatuh sama rata pada semua siswa. Ketiga, sumber yang secara khusus mengaitkan pembelajaran PAI, karakter religius, dan masa BDR sekaligus relatif sedikit, sehingga banyak bagian sintesis dalam artikel ini bersifat penafsiran.

Dengan catatan tersebut, beberapa implikasi praktis dapat diajukan sebagai rekomendasi penulis. Guru PAI dapat melengkapi penyampaian materi dengan tugas pembiasaan sederhana yang dapat dilakukan di rumah, misalnya catatan ibadah harian yang diketahui orang tua, serta menjaga komunikasi rutin dengan orang tua. Sekolah dapat membantu orang tua yang memiliki keterbatasan akses atau pemahaman, dan penelitian selanjutnya dapat menguji secara empiris strategi pembinaan karakter religius selama pembelajaran jarak jauh.

Kesimpulan

Kajian pustaka ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, PAI berfungsi ganda sebagai penyampai pengetahuan agama dan wahana pembinaan karakter religius, dengan keteladanan dan pembiasaan sebagai cara penanaman nilai yang menonjol dalam literatur. Kedua, pada masa belajar dari rumah, pembelajaran PAI menghadapi kendala sarana, motivasi, dan pendampingan, sementara fungsi pembinaan karakternya semakin

bertumpu pada keluarga. Ketiga, pembinaan karakter religius pada masa ini memerlukan kolaborasi guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah.

Implikasinya, rancangan pembelajaran PAI pada masa pembelajaran jarak jauh perlu memuat kegiatan pembiasaan yang dapat dijalankan di rumah dan saluran komunikasi yang jelas dengan orang tua. Keterbatasan kajian ini ialah jumlah sumber yang terbatas (14 sumber), batas tahun terbit hingga 2020, dan dominasi kajian konseptual sehingga hasilnya belum menggambarkan efektivitas di lapangan. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi empiris pada jenjang pendidikan tertentu, misalnya melalui survei atau studi kasus tentang praktik pembiasaan ibadah siswa selama belajar dari rumah.

Daftar Pustaka

Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12*(2), 107–115. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407

Asmuni. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy, 7*(4), 281–288.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 55–61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science, 2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning (studi inovasi pendidik MTs PAI Medan di tengah wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education, 1*(1), 1–18.

Maryatin, T., Syihabuddin, Sauri, S., & Somad, M. A. (2020). Building religious characters of the 21st century Muslim generation. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 153–174.

Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model pendidikan karakter berbasis keluarga perspektif Islam di tengah pendemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 1–20. https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20

Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi Covid-19 perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 191–207. https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806

Prasetya, B., & Saifuddin. (2019). Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 12*(2), 322–333.

Setiadi, H., & Muhyani, M. (2020). Peran orang tua dan guru dalam kesadaran beragama dan pembelajaran dengan pemanfaatan sosial media. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 17–26.

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12*(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis online di rumah. *Intizar, 26*(1), 17–26.